

**NILAI AGAMA DAN SOSIAL SASTRA LISAN DALAM TRADISI ADAT
PERNIKAHAN *MINTAK WALI* DESA LINGGA
KECAMATAN LAWANG KIDUL**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program
Sarjana Pendidikan (S1)**

**OLEH
Rismita
NIM 312016042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
AGUSTUS 2020**

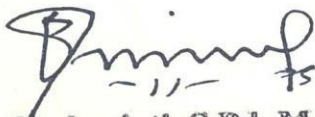
Skripsi oleh Rismita ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

**Palembang, 24 Agustus 2020
Pembimbing I,**



Dr. Sakdiah Wati, M.Pd.

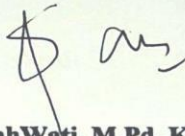
**Palembang, 24 Agustus 2020
Pembimbing II,**



Surismiati, S.Pd., M.Pd.

**Skripsi oleh Rismita ini telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal 29 Agustus 2020**

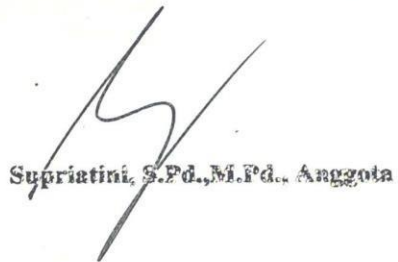
DewanPenguji:



Dr. Sakdiah Wati, M.Pd., Ketua



Surismiati, S.Pd., M.Pd., Anggota



Supriatini, S.Pd., M.Pd., Anggota

**Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia**



Supriatini, S.Pd., M.Pd.

**Mengesahkan,
Dekan
FKIP UMP,**



Dr. H. Rusdy AS, M.Pd.

**SURAT KETERANGAN PERTANGGUNG JAWABAN
PENULISAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rismita
NIM : 312016042
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang telah saya buat adalah benar-benar pekerjaan saya sendiri (bukan barang jiplakan atau plagiat).
2. Apabila dikemudian hari terbukti/ dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya akan menanggung resiko sesuai dengan peraturan Undang-undang yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipertanggung jawabkan.

Palembang, Agustus 2020
Yang Menerangkan,
Mahasiswa Yang Bersangkutan



Rismita
NIM 312016042

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

”Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara yaitu: sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan atau doa anak yang soleh.”(H.R Muslim).

*“Jangan pernah sia-siakan masa mudamu agar tidak menyesal di masa tuamu.”
(Rismita)*

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- 1. Ayah dan Ibuku.*
- 2. Kakakku .*
- 3. Keluarga besarku.*
- 4. Dosen pembimbingku.*
- 5. Almamaterku.*

ABSTRAK

Rismita. 2020. *Nilai Agama dan Sosial Sastra Lisan dalam tradisi Pernikahan Mintak wali Adat Desa Lingga Kecamatan Lawang Kidul*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Sarjana (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing: (I) Dr. Dra. Sakdiah Wati, M.Pd., (II) Surismiati, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: **nilai agama, sosiasal, dan sastra lisan.**

Latar belakang pada penelitian ini adalah masalah Indonesia merupakan negara yang kaya akan suku, adat istiadat, agama, dan kebudayaan. Keanekaragaman budaya inilah yang membentuk aset bangsa yang harus dijaga dan dilestarikan, sehingga budaya bangsa Indonesia terlindungi dari berbagai pengaruh budaya luar yang bertujuan untuk memudahkan bahkan menghilangkan nilai-nilai budaya bangsa, bagaimanakah nilai agama dan sosial sastra lisan yang terkandung dalam tradisi pernikahan *mintak wali* masyarakat desa Lingga kecamatan Lawang Kidul kabupaten Muara Enim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai agama dan sosial sastra lisan yang ada dalam tradisi pernikahan *mintak wali* desa Lingga kecamatan Lawang Kidul kabupaten Muara Enim. Tradisi lisan *mintak wali* merupakan sastra lama yang sudah dilakukan sejak dahulu di mana dalam tradisi lisan ini dituturkan dalam pantun dan syair yang mengandung makna, nilai, dan nasihat. Sastra lisan ini menggunakan bahasa yang halus dan santun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, angket dan rekaman. Setelah data-data terkumpul kegiatan selanjutnya adalah mengolah data informan yang digunakan untuk mengolah data tersebut sebanyak lima (5) informan adalah Arifin, Rusmali, Sudarman, Saidina Ali dan Maryani. Berdasarkan analisis melalui wawancara dan rekaman maka ditemukanlah empat (4) *tradisi lisan mintak wali yaitu mendaki rasan, seserahan, mintak wali dan serawak enim*. Dalam tradisi lisan ini terdapat nilai agama dan moral yang terkandung didalam setiap tradisi lisan tersebut.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipersembahkan khadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah memberikan rahmat serta nikmat, baik kesehatan jasmani maupun rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, *“Nilai Agama dan Sosial Sastra Lisan dalam Tradisi Pernikahan Mintak Wali Adat Desa Lingga Kecamatan Lawang Kidul”* sesuai dengan harapan.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Perguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Sakdiah Wati, M.Pd., Pembimbing I, dan Surismiati, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II, yang telah membimbing selama penyusunan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang Dr. H. Rusdy AS, M.Pd., beserta jajarannya. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Supriatini, S.Pd., M.Pd., dan seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Bahasa dan sastra Indonesia beserta karyawan yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya Ayahanda Hasan Basri dan Ibunda Nurbaya yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta keluarga besar dan teman-teman yang selalu memberikan motivasi,

doa, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan berlipat atas amal kebaikan yang telah diberikan. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi bahan rujukan, pemikiran, serta perkembangan untuk penelitian selanjutnya.

Palembang, Agustus 2020

Penulis

\

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah/Operasional	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Sastra	12
B. Hakikat Sastra Lisan	13
C. Ciri-Ciri Sastra Lisan	15
D. Fungsi Sastra Lisan	19
E. Nilai-Nilai Sastra Lisan	21
1. Nilai Religius (Agama)	23
2. Nilai Sosial	27
F. Jenis-Jenis Tradisi Adat Lisan Sumatra Selatan	30
G. Tradisi Lisan <i>Mintak Wali</i>	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	41
B. Data	42
C. Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Teknik Observasi	

2. Teknik Wawancara.....	44
3. Teknik Angket.....	45
4. Teknik Rekaman.....	46
5. Teknik Dokumentasi.....	47
E. Teknik Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian.....	50
B. Tradisi Lisan <i>Mintak Wali</i>	55
1. Tradisi Lisan <i>Mendaki Rasan</i>	55
2. Tradisi Lisan <i>Seserahan</i>	62
3. Tradisi Lisan <i>Mintak Wali</i>	71
4. Tradisi Lisan <i>Serawak Enim</i>	78

BAB V PEMBAHASAN

A. Analisis Data.....	96
B. Tradisi Lisan <i>Mintak Wali</i>	97
1. Tradisi Lisan <i>Mendaki Rasan</i>	97
2. Tradisi Lisan <i>Seserahan</i>	98
3. Tradisi Lisan <i>Mintak Wali</i>	99
4. Tradisi Lisan <i>Serawak Enim</i>	100
C. Hasil Analisis Nilai Agama Dalam Tradisi Lisan <i>Mintak Wali</i>	101
D. Hasil Analisis Nilai Sosial Dalam Tradisi Lisan <i>Mintak Wali</i>	117

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	122
B. Saran.....	124

DAFTAR PUSTAKA.....	125
----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan suku, adat istiadat, agama, dan kebudayaan. Keanekaragaman budaya inilah yang membentuk aset bangsa yang harus dijaga dan dilestarikan, sehingga budaya bangsa Indonesia terlindungi dari berbagai pengaruh budaya luar yang bertujuan untuk memudahkan bahkan menghilangkan nilai-nilai budaya bangsa. Keanekaragaman budaya negara Indonesia merupakan warisan asli nenek moyang yang dapat mewujudkan rasa persatuan dan kesatuan masyarakat Indonesia. Bentuk warisan leluhur tersebut adalah sastra daerah. Sastra daerah adalah sastra yang menggunakan media bahasa daerah dan mencerminkan budaya daerah salah satu sastra lisan dalam tradisi adat Sumatra Selatan khususnya Kabupaten Muara Enim adalah sastra lisan dalam tradisi adat pernikahan *mintak wali* yang ada di Desa Lingga Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim.

Kebudayaan merupakan hasil karya, rasa dan cipta yang dihasilkan oleh suatu masyarakat. Segala sesuatu yang terdapat didalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Kebudayaan pada dasarnya akan selalu ada apabila kebudayaan tersebut diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Kebudayaan terbentuk dari banyak unsur, termasuk sistem

agama dan politik, adat istiadat, bahasa. Peralatan hidup, pakaian, bangunan, dan karya seni.

Adat istiadat adalah aneka kelaziman dalam negeri yang mengikuti pasang surut situasi masyarakat. Kelaziman ini pada umumnya menyangkut unjuk rasa budaya masyarakat, didalam kegiatan tradisi lisan adat pernikahan *mintak wali* memiliki serangkaian acara di antaranya kata atau ucapan *mendaki rasan, mutuske rasan, melunggukkan ading sanak, mintak wali*, prapernikahan, pernikahan, resepsi pernikahan (setelah akad nikah). Adat istiadat semacam ini sangat terganung pada situasi sosial ekonomi masyarakat. Adat adalah gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai kebudayaan, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang lazim dilakukan di suatu daerah. Adat istiadat juga tidak lepas dari masyarakat masih tetap terjaga sampai saat ini.

Menurut Emzir dan Rohman (2015:277), sastra lisan adalah bentuk karya sastra lama yang penyebarannya dari mulut ke mulut secara turun-temurun serta memiliki kekuatan gaib. Sastra lisan lebih awal muncul daripada sastra tulis.

Menurut Adriyetti dalam Erma (2018:9), sastra lisan adalah sastra yang dipelajari dan dinikmati secara lisan. Unsur utama sastra lisan adalah estetika.

Menurut Astika dan Yasa (2014:2), sastra lisan adalah kesusastraan yang mencakup ekspresi kesusastraan warga suatu daerah yang disebarkan dan diturun-temurunkan sastra lisan (dari mulut ke mulut). Sastra lisan yang terdapat dalam tradisi pernikahan ini salah satunya adalah pantun yang biasanya disampaikan oleh tetua-tetua adat yang bertujuan untuk memberikan nasihat sekaligus menghibur.

Menurut Soetarno dalam Rifqi (2018:8), sastra lisan adalah bagian dari tradisi yang berkembang ditengah rakyat jelata yang jelas menggunakan bahasa sebagai

mendia utama. Sastra lisan ini lebih dulu muncul dan berkembang di masyarakat dari pada sastra tulis.

Menurut Amir (2013:3), sastra lama itu dikatakan sastra lisan di tengah masyarakatnya, bahkan disebut sebagai sastra masyarakat buta huruf atau masyarakat tradisional. Bentuk sastra lisan sudah tertentu (pantun, syair, seloka, prosa liris yang berbentuk prosa disebut hikayat) dan ungkapannya sama (disebut klise).

Menurut Yoseph dalam Aninda (2019:9), sastra lisan merupakan sekelompok teks yang disebarkan dan diturun-temurunkan secara lisan, yang secara intrinsik mengandung sarana-sarana kesusastraan dan memiliki efek estetik dalam kaitannya dengan konteks moral maupun kultur dalam sekelompok masyarakat tertentu

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, sastra lisan adalah sastra yang dikarang dan disampaikan kepada masyarakat secara turun-temurun disampaikan secara lisan untuk ditampilkan kepada khalayak ramai.

Menurut Elly (2006:106), nilai erat hubungannya dengan manusia, baik dalam etika yang mengatur kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari maupun bidang estetika yang berhubungan dengan persoalan keindahan, bahkan nilai masuk ketika manusia memahami agama dan keyakinan agama. Oleh karena itu, nilai berhubungan dengan sikap seseorang sebagai warga masyarakat, warga suatu bangsa, sebagai pemeluk agama, dan sebagai warga dunia.

Adapun nilai-nilai yang secara umum diambil oleh peneliti meliputi beberapa nilai yaitu nilai religus dan nilai sosial.

Religiusitas berkaitan dengan kebebasan orang untuk menjaga kualitas keberagamannya jika dilihat dari dimensi yang paling dalam dan personal yang acapkali berada diluar kategori – kategori ajaran agama. (Ratnawati dalam Saidah Arafah, 2005:17).

Menurut Mulyadi dalam Mia Agustin (2018:14), nilai agama menanamkan sikap pada manusia untuk tunduk dan taat kepada Tuhan. Penanaman nilai religius yang tinggi mampu menumbuhkan sikap sabar, tidak sombong, dan tidak angkuh kepada sesama, manusia akan saling mencintai dan menyayangi. Dengan kata lain, manusia akan mampu menjalin hubungan baik antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia maupun manusia dengan makhluk lain. Nilai keagamaan atau religius adalah nilai yang berkaitan dengan ajaran keagamaan, yakni keterkaitan antara manusia dan Tuhan sebagai sumber dan ketentraman dan kebahagiaan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai religius merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak serta bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia.

Menurut Zubaedi (2005:12) menjelaskan bahwa nilai-nilai sosial adalah seperangkat sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis.

Menurut Kosasih dalam Mia (2019:17), nilai sosial adalah nilai yang berkaitan dengan tata laku interaksi antarmanusia dalam kehidupan sehari-hari. Nilai tertinggi yang terdapat pada pendidikan sosial adalah kasih sayang antar manusia. Nilai-nilai sosial berkaitan dengan tata laku hubungan antara sesama manusia (kemasyarakatan).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan nilai sosial adalah tingkah laku atau interaksi sosial yang bersangkutan dalam masyarakat.

Hasil kebudayaan manusia tersebut merupakan adat istiadat atau kebiasaan yang masih dijalankan masyarakat. Dalam suatu masyarakat muncul semacam penilaian bahwa cara-cara yang sudah ada merupakan cara terbaik untuk menyelesaikan persoalan. Tradisi yang dimiliki masyarakat bertujuan agar membuat hidup menjadi kaya akan budaya dan nilai-nilai bersejarah serta menciptakan kehidupan yang harmonis selain juga ada aturan dan norma yang ada di masyarakat tentu dipengaruhi oleh tradisi yang ada dan berkembang di masyarakat.

Menurut Gibran (2015:3), tradisi merupakan adat kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan di masyarakat, penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar. Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku baik dalam kehidupan bersifat duniawi maupun ghaib serta kehidupan keagamaan. Tradisi mengatur bagaimana manusia berhubungan dengan manusia lainnya, atau satu kelompok dengan kelompok lainnya, tradisi juga menyarankan bagaimana hendaknya manusia memperlakukan lingkungannya.

Tradisi lisan adalah salah satu kebudayaan nasional. Tradisi lisan dalam bentuk pernikahan merupakan salah satu peristiwa yang sakral dan sangat penting karena menyangkut nilai-nilai kehidupan.

Pernikahan/ perkawinan ialah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Menurut UU No.1 tahun 1974 pasal 1 (dalam Al-Islam dan Kemuhammadiyah, 2016:111).

Salah satu adat pernikahan sebagai bentuk warisan budaya terdapat pada masyarakat desa Lingga. Agar tradisi lisan yang penyebarannya dari mulut ke mulut dan turun-temurun tidak hanya menjadi milik para orang tua yang sudah lanjut usia, melainkan milik para anak-anak muda yang menjadi pewarisnya. Untuk

menghindari punahnya unsur-unsur kebudayaan tersebut, maka tradisi lisan dalam bentuk sastra lisan harus dijaga dan dilestarikan. Salah satu sastra lisan yang terdapat pada tradisi pernikahan ini adalah berbalas pantun dan menyanyikan syair yang sudah jarang digunakan masyarakat setempat karena pengaruh kemajuan teknologi dan begitu pesat sehingga sastra lisan itu sendiri terancam punah.

Dalam penelitian ini penulis mengkaji nilai agama dan sosial sastra lisan *mintak wali* dalam pernikahan adat desa Lingga kecamatan Lawang Kidul kabupaten Muara Enim. Tradisi lisan *mintak wali* merupakan salah satu tradisi yang mengandung nilai-nilai religus dan nilai sosial. Tradisi lisan *mintak wali* desa Lingga banyak terdapat kata-kata dan memiliki nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Tradisi lisan *mintak wali* dapat diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan meminta persetujuan seorang perempuan kepada orang tuanya. Tradisi lisan *mintak wali* merupakan salah satu rangkaian tata cara perkawinan adat sebelum dilaksanakan akad nikah. Tradisi lisan *mintak wali* adalah menetapkan persetujuan atau penolakan terhadap keinginan pihak keluarga laki-laki, dan menetapkan berbagai macam persyaratan adat perkawinan, termasuk besan, pintaan (mahar atau mas kawin orang tua mempelai perempuan) kemudian penentuan kapan tanggal akad nikah akan dilaksanakan kepada pihak keluarga mempelai perempuan.

Masyarakat desa Lingga masih mempertahankan tradisi pernikahan *mintak wali* tersebut namun mereka melakukan tradisi tersebut sebagai hiburan atau meramaikan acara mereka tanpa mengetahui pesan atau nilai agama dan sosial yang terkandung dalam tradisi tersebut. Disamping itu, untuk melestarikan adat istiadat

pernikahan *mintak wali* yang ada di Desa Lingga Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim. Maka dari itu peneliti mempunyai keinginan dan tertarik melakukan penelitian dengan judul “ *Nilai Agama dan sosial Sastra Lisan Dalam Tradisi Pernikahan Mintak Wali Adat Desa Lingga Kecamatan Lawang Kidul*”.

Berdasarkan penelitian mengenai nilai agama dan sosial sastra lisan dalam tradisi pernikahan *mintak wali* desa Lingga kecamatan Lawang Kidul ini, peneliti termotivasi dari beberapa kajian terdahulu yang dijadikan referensi, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Satika Indriati (2018) Mahasiswa Universitas PGRI Palembang Jurusan Bahasa dan Seni dengan judul “Pesan Moral Dalam Tradisi *Behantat* Masyarakat Desa Sumber Rahayu Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Satika indriati (2018) terletak pada objek dan tempat yang di teliti, Satika Indriati (2018) meneliti tentang tradisi *behantat* sedangkan penelitian ini meneliti tentang tradisi pernikahan *mintak wali*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Satika Indriati (2018) adalah sama-sama meneliti tetang sastra lisan.

Selanjutnya penelitian tentang sastra lisan ini pernah diteliti oleh Erfinawati (2019) dari Universitas Serambi Mekah dengan Judul “Nilai Budaya Dalam Sastra Lisan Masyarakat Aceh Jaya”Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Surtina (2014) terletak pada objek dan tempat yang di teliti, Erfinawati (2019) meneliti tentang sastra lisan yang ada pada masyarakat Aceh sedangkan penelitian ini meneliti tentang sastra lisan dalam tradisi pernikahan *mintak wali* desa Lingga. Persamaan

penelitian ini dengan penelitian Surtina (2014) adalah sama-sama meneliti tentang sastra lisan.

Selain itu, penelitian ini juga pernah diteliti oleh Ery Agus Kurnianto (2016) dari Universitas Indonesia dengan judul “Eksplorasi Nilai-Nilai Luhur Tradisi Lisan *Ngoni Cangkingan* Dalam Adat Perkawinan Masyarakat Kayu Agung”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ery Agus Kurnianto (2016) terletak pada objek dan tempat yang diteliti, Ery Agus Kurnianto (2016) meneliti tentang tradisi lisan *ngoni cangkingan* sedangkan penelitian ini meneliti tentang tradisi pernikahan *mintak walidesa* Lingga. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Surtina (2014) adalah sama-sama meneliti tentang sastra lisan.

B. Rumusan Masalah

Didalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2015:883) dijelaskan bahwa, masalah ialah sesuatu yang harus diselesaikan atau dipecahkan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah nilai agama dan sosial sastra lisan yang terkandung dalam tradisi pernikahan *mintak wali* masyarakat desa Lingga kecamatan Lawang Kidul?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok penelitian adalah menemukan, mengembangkan, atau menguji kebenaran suatu pengetahuan empiris berdasarkan data dan fakta (Semi, 2012:9). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai agama dan sosial sastra lisan yang ada dalam tradisi pernikahan *mintak wali* desa Lingga kecamatan Lawang Kidul kabupaten Muara Enim.

D. Manfaat Penelitian

“Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis, dan praktis” (Sugiyono, 2018:291). Berdasarkan pengertian tersebut, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengajaran sastra, bagi pembaca, bagi mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, bagi peneliti, dan bagi peneliti lain.

Manfaat yang diharapkan penelitian ini dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

- 1) Sebagai bahan tambahan wawasan sastra.
- 2) Membantu memperbaiki mutu sastra.
- 3) Membantu pengembangan mutu sastra dan teori penelitian sastra.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

- 1) Pengajaran sastra, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman, khususnya dalam menganalisis nilai agama dan sosial dalam suatu tradisi.
- 2) Pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan referensi sastra, sebagai informasi bagi para pembaca sastra daerah
- 3) Mahasiswa FKIP Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literatur mengenai teori-teori sastra lisan khususnya sastra daerah.

- 4) Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang sastra lisan dalam tradisi pernikahan *mintak wali* yang ada di desa Lingga kecamatan Lawang Kidul kabupaten Muara Enim.
- 5) Peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang sastra lisan dalam tradisi pernikahan *mintak wali* pada masyarakat desa Lingga kecamatan Lawang Kidul kabupaten Muara Enim.

E. Definisi Istilah/ Operasional

Agar lebih mudah memahami peristilahan yang digunakan dalam penelitian ini.

- 1) Nilai merupakan suatu prinsip umum yang menyediakan anggota masyarakat dengan satu ukuran atau standar untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan dan cita-cita tertentu. Nilai adalah konsep, suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia. Nilai adalah persepsi yang sangat penting, baik dan dihargai, (Mohamad Mustari, 2011:104).
- 2) Religiusitas berkaitan dengan kebebasan orang untuk menjaga kualitas keberagamannya jika dilihat dari dimensi yang paling dalam dan personal yang acapkali berada diluar kategori-kategori ajaran agama, (Ratnawati dalam Saidah Arafah, 2005:17).
- 3) Menjelaskan bahwa nilai-nilai sosial adalah seperangkat sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis, (Zubaedi, 2005:12).

- 4) Sastra lisan adalah kesusastraan yang mencakup ekspresi kesusastraan warga suatu daerah yang disebarkan dan diturun-temurunkan sastra lisan (dari mulut ke mulut), (Astika dan Yasa, 2014:2).
- 5) Tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan di masyarakat, (*Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2015: 1483).
- 6) Pernikahan/ perkawinan ialah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Menurut UU No.1 tahun 1974 pasal 1 (dalam AIK, 2016:111).

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyansah, Arif. 2016. *Pemanfaatan Tradisi Lisan Senjang Musi Banyuasin Sumatera Selatan Sebagai Identitas Kultural*. Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Amir, Adriyetti. 2013. *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Arafah, Saidah. 2005. *Aspek religiusitas Novel dibawah Lindungan Ka'bah Karya Hamka*. Skripsi : FKIP Universits Mataram.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astika, I Made dan I Nyoman Yasa. 2014. *Sastra Lisan Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Atar, M. Semi. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bertens, K. 2007. *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dapartemen Pendidikan Nasional. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djamaris. 2015. *Nilai Religius Dalam Beberapa Karya Sastra Nusantara Sastra Daerah di Sumatera*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Edraswara, Suwardi. 2013. *Metodelogi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Emzir dan Rohman, Saifur. 2017. *Teori Pengajaran dan Sastra*. Depok: Rajawali Pers.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hilman Handikusuma. 1990. *Hukum Perkawinan Indonesia*. Bandung: CV Mandar Maju.

Indriati, Satika. 2018. *Pesan Moral Dalam Tradisi Behantat Masyarakat Desa Sumber Rahayu Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim*. Palembang: Universitas PGRI (Skripsi).

Jabrohim. 2015. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Margono, S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mashun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Mulyadi, Yadi. Dkk. 2017. *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.

Mustari, Mohamad. 2011. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rohmat Mulyana. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta

Siswanto. 2014. *Metode penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Soekanto, Serjono. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Jakarta: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supardi. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Syamsuddin Arif. Dkk. 2016. *Wanita Dan Keluarga Citra Sebuah Peradaban*. Jakarta: Lembaga Kajian dan Pengembangan Al-Insan.
- Takari, Muhammad. Dkk. 2014. *Adat Perkawinan Melayu Medan Indonesia*: USU Press.
- Universitas Muhammadiyah. 2016. *Al-Islam Kemuhammadiyahan III*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Wati, Sakdiah. 2020. *Teori Pengkajian Prosa Fiksi*. Palembang: Penerbit NoerFikri.
- Warsito. 2012. *Antropologi Budaya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. 2005. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.